

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan, tujuan pendidikan di Indonesia yakni untuk membentuk manusia seutuhnya, maksudnya yaitu manusia yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa dan agama. Sebagaimana diamanatkan dalam GBHN 1993/1998 tentang asas pembangunan dan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan kurikulum sains. Semenjak tahun ajaran 1996/1997 Departemen agama RI mulai menetapkan sistem pendidikan sains terpadu dengan uans (IMTAK) guna meningkatkan keimanan kepada Allah S.W.T. kepada siswanya. Dengan demikian, pendidikan sains pun harus mampu menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sesuai dengan apa yang dikemukakan Einstein tentang kandungan nilai-nilai dalam sains, yakni mencakup nilai praktis, intelektual, pendidikan sosial politik dan nilai religius (Yudianto, 2009).

Oleh karena itu, pendidikan berperansangat penting. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sudrajat, 2010). Berdasarkan fungsinya, tujuan pendidikan nasional tersebut, sudah jelas bahwa setiap jenjang termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di *Harvard University* Amerika Serikat (Akbar dalam Sudrajat, 2010), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih kepada bagaimana kemampuan pengelolaan diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik harus ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat kita ketahui bersama bagaimana kondisi yang terjadi sekarang ini yakni maraknya aktivitas siswa yang tidak mencerminkan sebagai peserta didik. Khususnya masih banyak siswa yang

melakukan perbuatan yang tidak mencerminkan dari hasil pembelajaran berbasis nilai, sebagai integrasi IPA terpadu. Hal tersebut dapat kita amatimulai dari siswa SMP, masih banyak siswa yang melakukan budaya-budaya yang dapat menghilangkan ciri khas dari bangsa Indonesia itu sendiri, misalnya, masih maraknya budaya mencontek, tindak kriminal, pergaulan bebas dan lain-lain. Salah satu yang harus diperhatikan yakni mengenai sikap yang berkaitan dengan keilmuan sains biologi yang mulai terkikis, yakni berkurangnya kepekaan siswa terhadap masalah lingkungan, sikap tidak peduli terhadap lingkungan sederhana yang dapat kita lihat dari masih banyaknya siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, merusak lingkungan yang berdampak merusak ekosistem dan lingkungan sekitar.

Upaya pembinaan nilai-moral siswa di sekolah bisa diwujudkan melalui integrasi pendidikan nilai. Pendidikan nilai, moral, dan etika merupakan *hidden curriculum* yang secara integral terkait dengan hampir semua mata pelajaran di sekolah. Biologi sebagai salah satu cabang mata pelajaran sains yang mencakup pembelajaran mengenai kehidupan dan hidupnya suatu organisme secara lahiriah perlu diintegrasikan dengan pendidikan nilai. Pendidikan atau pengajaran sains yang holistik adalah mengajarkan sains bukan hanya materinya saja, akan tetapi juga mengajarkan sistem nilai-nilai dan moralnya dengan cara mengambil perumpamaan-perumpamaan dari bahan ajar (Yudianto, 2009).

Salah satu konsep yang harus dipelajari dalam Biologi yakni ekosistem. Dalam hal ini penting nya pemahaman tentang bagaimana harus menjaga dan melestarikan alam dengan menjaga ekosistem harus ditanamkan oleh guru melalui pembelajaran karakternya di sekolah melalui pembelajaran biologi. Diharapkan dengan mempelajari ekosistem banyak sikap serta karakter yang dapat dipelajari oleh siswa, yang kemudian akan meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Salah satu upaya untuk menanamkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan yakni melalui pembelajaran biologi dengan pendekatan pendidikan nilai. Pembelajaran Sains-Biologi berdasarkan pendidikan nilai ini sebagai salah satu bentuk pendidikan sains terpadu (*integrated science*) guna mencari solusi model pendidikan sains yang sesuai dengan hakekat sains itu sendiri, yaitu sains bukan hanya sebagai kumpulan ilmu pengetahuan alam, juga sebagai suatu metode ilmiah dan sikap ilmiah (Yudianto, 2010). Makna keterpaduan sebagai satu kesatuan konseptual dari sains atau struktur konsep sains adalah bahwa konsep-konsep sains saling berhubungan satu sama lainnya membentuk kerangka konsep (Yudianto, 2010).

Implementasi pembelajaran berdasarkan pendekatan nilai selalu berpijak pada nilai praktis atau konsep utama dari bahan ajar. Adanya kemampuan mengembangkan nilai-nilai sains tentu diawali dengan pemahaman konsep yang kuat. Informasi-informasi yang diperoleh dari konsep Biologi tersebut akan menjadi suatu kepercayaan. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang

mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu (Azwar, 210:25). Kepercayaan seseorang merupakan komponen kognitif yang memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap. Oleh karena itu, melalui pembelajaran bernuansa nilai-nilai diharapkan pengetahuan siswa yang terbentuk nantinya tidak hanya sekedar menjadi kognitif saja tetapi juga menjadi sikap (afektif) yang didasari nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat, keluarga dan utamanya di dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh pembelajaran biologi berbasis nilai pada konsep ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa?”.

C. Pertanyaan Penelitian

Agar lebih jelas dan terarah, rumusan masalah penelitian ini perlu dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum melaksanakan pembelajaran biologi bermuatan pendidikan nilai pada konsep ekosistem?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan pembelajaran biologi bermuatan pendidikan nilai pada konsep ekosistem?

3. Bagaimana perbedaan sikap siswa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum melaksanakan pembelajaran biologi bermuatan pendidikan nilai pada konsep ekosistem ?
4. Bagaimana perbedaan sikap belajar siswa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan pembelajaran biologi bermuatan pendidikan nilai pada konsep ekosistem?
5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran biologi bermuatan pendidikan nilai pada konsep ekosistem?

D. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, penulis memberikan batasan ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Muatan nilai-nilai yang dalam pembelajaran dibatasi hanya pada nilai intelektual, sosial, politik dan religius yang terkandung dalam konsep ekosistem (Yudianto, 2009).
2. Materi yang dipilih dalam pembelajaran adalah tentang ekosistem pada sub konsep komponen ekosistem, interaksi dalam ekosistem.
3. Hasil belajar berupa penguasaan konsep siswa yang diukur dibatasi pada jenjang kognitif C1 sampai C3 berdasarkan revisi taksonomi Bloom.

4. Sikap yang dimaksud adalah sikap siswa terhadap nilai intelektual, nilai pendidikan, nilai sosial-politik dan nilai religius yang diukur dengan menggunakan angket skalasi sikap (skalalikert).

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran biologi bermuatan nilai pada konsep ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum melaksanakan pembelajaran bermuatan pendidikan nilai pada konsep ekosistem.
- b. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan pembelajaran bermuatan pendidikan nilai pada konsep ekosistem.
- c. Untuk mengetahui perbedaan sikap siswa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum melaksanakan pembelajaran bermuatan pendidikan nilai pada konsep ekosistem.
- d. Untuk mengetahui perbedaan sikap belajar siswa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan pembelajaran bermuatan pendidikan nilai pada konsep ekosistem.

- e. Untuk mengetahui kendala-kendala yang yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran biologi bermuatan pendidikan nilai pada konsep ekosistem.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang disertai nilai-nilai sains, sehingga terbentuk sikap yang baik pada diri siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan suatu alternatif pengembangan pembelajaran biologi untuk meningkatkan pencapaian pada aspek afektif (sikap) siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi penelitian sejenis pada konsep yang lain dan bidang pengetahuan yang berbeda.

G. Asumsi

1. Metode pembelajaran bernuansa pendidikan nilai (nilai intelektual, nilai sosial-politik, nilai pendidikan, dan nilai religi) selaluberpajakkepadapengetahuandasarnyaataupengetahuankonsepnya, yang disebut nilai praktis. Sehingga nilai-nilai pengembangan itu bersifat penguatan terhadap nilai praktisnya (penguasaan konsep) (Yudianto, 2008:12).

2. Pembelajaran bernuansa pendidikan nilai selaluberpijak kepada penguasaan konsepnya yang disebut sebagai nilai praktis (Yudianto, 2006:12).

H. Hipotesis penelitian

Berdasarkan asumsi-asumsi yang dikemukakan, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran ekosistem bermuatan nilai terhadap hasil belajarsiswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran ekosistem bermuatan nilai terhadap sikap siswa.



Iros Heminawati, 2012

Pembelajaran Biologi Bermuatan Nilai Pada Konsep Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Sikap siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu